

Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Stunting di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Indira Sari

Isna Fitria Agustina

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2025



Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang menjadi perhatian utama, termasuk di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, ditandai dengan tinggi badan anak yang jauh di bawah standar usianya. Pemerintah Indonesia menanggapi serius permasalahan ini dengan menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting. Dalam kebijakan tersebut, penanganan stunting diprioritaskan di 12 provinsi, termasuk Jawa Timur yang merupakan salah satu dari tujuh provinsi dengan angka stunting tertinggi. Provinsi Jawa Timur mencatat angka prevalensi stunting sebesar 19,2%, yang sudah tergolong rendah karena berada di bawah ambang batas toleransi WHO, yaitu 20%. Meski demikian, Jawa Timur tetap menjadi prioritas percepatan penanganan stunting mengingat jumlah penduduknya yang besar. Dalam upaya menurunkan angka stunting, keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi masyarakat meliputi proses identifikasi masalah, pencarian solusi, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil intervensi. Keberhasilan penurunan angka stunting menjadi salah satu indikator tercapainya target peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Kasus stunting masih ditemukan di Desa Kedung Solo akibat rendahnya pemahaman masyarakat terkait penyebab dan penanganannya. Pemerintah desa menanggapi hal ini melalui Program Sembako untuk 80 keluarga dengan balita Bawah Garis Tengah (BGT), berupa bantuan bahan pokok bergizi setiap bulan dari dana APBDes. Bersama Puskesmas, dilakukan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) serta Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) bagi balita gizi kurang. Program juga melibatkan kader kesehatan dan memaksimalkan peran Posyandu untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan balita.

Tabel 1. *Jumlah balita dan tempat posyandu di Desa Kedung Solo*

No	Nama Pos	Tempat	Jumlah Balita Tahun 2023
1	Pos 1	RW 01	55 Balita
2	Pos 2	RW 02 & RW 03	70 Balita
3	Pos 3	RW 04	50 Balita
4	Pos 4	RW 05	90 Balita

Sumber : Posyandu di Desa Kedung Solo (2024)

Berdasarkan Tabel 1 menjelaskan bahwa di Desa Kedung Solo terdapat empat posyandu aktif dengan total balita cukup tinggi. Pos 1 di RW 01 melayani 55 balita, Pos 2 di RW 02 dan 03 melayani 70 balita, Pos 3 di RW 04 melayani 50 balita, dan Pos 4 di RW 05 melayani 90 balita. Tingginya jumlah balita serta masih adanya kasus stunting menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut.

Pendahuluan

Tabel 2. *Data balita terkena stunting di Desa Kedung Solo*

No	Tahun	Jumlah Anak Stunting
1.	2021	20 Anak
2.	2022	24 Anak
3.	2023	26 Anak

Sumber : Posyandu di Desa Kedung Solo (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kasus stunting di Desa Kedung Solo sempat mengalami kenaikan menjadi 26 anak. Namun, terjadi penurunan pada tahun-tahun berikutnya, yakni turun 24 anak pada 2022 dan 20 anak pada 2021. Saat ini, Pemerintah Desa tidak menetapkan target angka tertentu, melainkan lebih memfokuskan upaya pada pencegahan agar kasus stunting tidak terus terjadi.

Fluktuasi angka stunting di Desa Kedung Solo masih dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi masyarakat, terutama karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Banyak warga masih enggan datang ke posyandu dan menganggap remeh stunting, padahal stunting dapat terjadi pada siapa saja, tidak hanya pada keluarga kurang mampu. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program dan bantuan, keberhasilan penanggulangan stunting tetap sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat. Stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan komitmen dan kolaborasi dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan. Dukungan dari Dinas Kesehatan, bidan, dan kader posyandu sangat penting untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangan stunting. Melalui sinergi dan kerja sama semua pihak, diharapkan akan terwujud generasi yang sehat, cerdas, dan bebas dari stunting.

Penelitian Terdahulu

1. **Nurbudiwati, Ikeu Kania (2020) "Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut pada tahun 2019-2020"**. Hasil penelitian ini bahwa angka stunting di Leuwigoong tinggi, akan tetapi setiap tahunnya angka stunting di Desa Leuwigoong menurun. Hal itu terjadi karena faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting yaitu adanya kemauan untuk berpartisipasi, adanya kemampuan untuk berpartisipasi, dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.
2. **Haryono, Lena Marlina (2021) "Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada pencegahan stunting di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya belum optimal karena tahap assesment dan tahap pelaksanaan program belum dilaksanakan dengan baik.
3. **Jihan Andita Firdausi, Isna Fitria Agustina (2024) "Mengungkap Kesenjangan Keterlibatan Masyarakat dalam Pemulihan Stunting pada Balita"**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi masyarakat masih rendah karena rendahnya kesadaran dan tantangan sosial ekonomi. Oleh karena itu, meningkatkan pendidikan masyarakat, memperbaiki kondisi sosial ekonomi, dan membina kolaborasi organisasi yang lebih baik sangat penting untuk meningkatkan upaya pemulihan stunting.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan rumusan masalah mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengurangi stunting di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan memaparkan sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam mendukung kebijakan dan program pemerintah serta lembaga terkait dalam mengurangi angka stunting, serta mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan partisipasi aktif masyarakat.

Metode Penelitian

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif

LOKASI PENELITIAN

Berlokasi di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

JENIS DATA

- Data primer
- Data sekunder

FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut Oakley (1991:9) yang memiliki indikator: Adanya kontribusi, Adanya pengorganisasian, Peran dan aksi masyarakat, Motivasi masyarakat, Tanggung jawab masyarakat.

TEKNIK PENENTU INFORMAN

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memahami topik permasalahan yang diangkat. Informan terdiri dari Kepala Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu, serta masyarakat (ibu balita dan ibu yang anaknya terkena stunting).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang terdiri dari empat langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Kontribusi

Kontribusi masyarakat dalam pencegahan stunting di Desa Kedung Solo terlihat melalui peran aktif mereka dalam kegiatan posyandu dan sosialisasi parenting, baik dari segi pemikiran, tenaga, maupun sarana. Tim pendamping keluarga menjalankan penyuluhan secara door to door untuk memberikan edukasi gizi yang lebih personal dan efektif. Program ini juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa, dengan alokasi anggaran sekitar Rp400 juta per tahun, serta pelatihan rutin bagi kader. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga kesehatan terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting secara signifikan. Partisipasi ini mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat, sejalan dengan teori partisipasi Oakley.

B. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program berperan penting dalam penurunan angka stunting. Melalui musyawarah desa (MUSDES) yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, program menjadi lebih tepat sasaran, sesuai kebutuhan lokal, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Keterlibatan aktif ini mendorong terciptanya perubahan yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di Desa Kedung Solo.

C. Peran dan Aksi Masyarakat

Peran masyarakat sangat penting dalam pencegahan stunting, baik sebagai penerima manfaat maupun agen perubahan. Di Desa Kedung Solo, masyarakat terlibat aktif melalui pendampingan kader, kunjungan rumah, serta edukasi tentang ASI, MPASI, dan imunisasi. Kolaborasi antara masyarakat, kader, dan pemerintah desa mendukung tercapainya target zero stunting dan visi Indonesia Emas.

Gambar 1. Jadwal Kegiatan Posyandu Didesa Kedung Solo

JADWAL KEGIATAN DIDESA KEDUNGSOLO
PUSKESMAS KEDUNGSOLO

NO	BULAN	POS 1		POS 2		POS 3		POS 4		KELAS BUMIL	REMAJA	KUNU JIWA
		1	2	1	2	1	2	1	2			
1	Januari	10	11	17	18	13	14	6	7	24	14	
2	Pebruari	7	8	17	18	14	15	10	11	21	11	25
3	Maret	7	8	17	18	14	15	10	11	21	11	
4	April	25	26	28	29	21	22	14	15	19	15	
5	Mei	9	10	19	20	16	17	5	6	23	13	27
6	Juni	13	14	20	21	9	10	16	17	24	10	
7	Juli	4	5	14	15	11	12	7	8	18	8	
8	Agustus	8	9	15	16	11	12	4	5	22	12	19
9	September	12	13	19	20	15	16	8	9	23	9	
10	Oktober	3	4	13	14	10	11	6	7	17	14	
11	Nopember	7	8	14	15	10	11	3	4	21	11	18
12	Desember	5	6	12	13	1	2	8	9	16	9	

Sumber : Posyandu di Desa Kedung Solo (2025)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Gambar 1, Jadwal pelayanan kesehatan di Desa Kedungsolo mencakup kegiatan rutin seperti Posyandu, Kelas Ibu Hamil, layanan remaja, dan kunjungan jiwa. Partisipasi masyarakat terlihat dari peran kader yang melakukan kunjungan rumah bagi keluarga yang tidak hadir di Posyandu, serta edukasi terkait ASI, MPASI, pola asuh, dan imunisasi. Hal ini mendukung pencegahan stunting yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Motivasi Masyarakat

Motivasi masyarakat dalam pencegahan stunting muncul dari kesadaran akan pentingnya gizi, edukasi dari kader dan tenaga kesehatan, serta kebijakan desa yang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku. Melalui musyawarah tingkat RT/RW dan program desa, masyarakat terdorong untuk aktif mengikuti Posyandu, imunisasi, dan penyuluhan, sehingga partisipasi mereka semakin meningkat dan berkelanjutan.

E. Tanggung Jawab Masyarakat

Tanggung jawab masyarakat dalam pencegahan stunting ditunjukkan melalui kesadaran dan kemauan mengikuti program Posyandu, baik secara individu maupun berkelompok. Edukasi dari kader dan dukungan program pemerintah mendorong partisipasi aktif. Namun, partisipasi masih bervariasi antar wilayah yakni Pos 4 menunjukkan antusiasme tinggi, sementara Pos 1-3 masih rendah karena pola pikir dan pola asuh yang kurang mendukung. Upaya kader seperti kunjungan rumah dan pengingat terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Partisipasi Masyarakat Desa Kedung Solo

Bulan (Tahun 2023)	Hadir (Pos 1,2,3,4)	Tidak Hadir (Pos 1,2,3,4)
Januari	260 Orang	5 Orang
Februari	261 Orang	4 Orang
Maret	214 Orang	51 Orang
April	209 Orang	56 Orang
Mei	200 Orang	65 Orang
Juni	202 Orang	63 Orang
Juli	194 Orang	71 Orang
Agustus	198 Orang	67 Orang
September	190 Orang	75 Orang
Oktober	220 Orang	45 Orang
November	201 Orang	64 Orang
Desember	205 Orang	60 Orang

Sumber : Posyandu di Desa Kedung Solo (2024)

Berdasarkan tabel 1, Partisipasi masyarakat Desa Kedung Solo dalam pencegahan stunting belum optimal. Kesadaran orang tua masih rendah, terutama setelah imunisasi selesai. Partisipasi tertinggi terlihat di Pos 4, sementara Pos 1-3 masih rendah. Kader Posyandu berperan penting melalui kunjungan rumah. Kolaborasi dan pendekatan personal diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab masyarakat sesuai teori Oakley (1991:9).

Kesimpulan

Dari adanya pembahasan dan uraian diatas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Stunting di Desa Kedung Solo Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama kontribusi aktif masyarakat, keberhasilan program ini juga didukung oleh pemerintah desa, baik dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana maupun alokasi anggaran yang memadai. Kedua adalah pengorganisasian, masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dan menentukan arah kebijakan, Ketiga adalah peran dan aksi masyarakat, kader Posyandu yang berperan dalam mendampingi keluarga yang tidak hadir di Posyandu dengan melakukan kunjungan rumah. Keempat adalah motivasi masyarakat, edukasi dan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pola asuh yang baik dan perubahan perilaku, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif. Dan yang terakhir adalah tanggung jawab masyarakat, partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan angka stunting di Desa Kedung Solo sangat bergantung pada kesadaran dan motivasi orang tua, terutama dalam kegiatan Posyandu. Dari keseluruhan hasil penarikan kesimpulan ini, bahwa penulis merekomendasikan diperlukan penguatan kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menyediakan sarana, prasarana, serta dukungan anggaran yang memadai. Selain itu, peran kader Posyandu perlu dioptimalkan melalui pendampingan yang berkelanjutan, khususnya kepada keluarga yang tidak dapat hadir langsung ke Posyandu. Peningkatan edukasi dan motivasi masyarakat juga penting dilakukan agar pemahaman mengenai pola asuh dan gizi anak semakin baik. Terakhir, penanaman rasa tanggung jawab pada orang tua, terutama dalam memantau tumbuh kembang anak, menjadi kunci dalam mendukung upaya penurunan angka stunting di tingkat desa.

Referensi

- A. Aulia and S. Sudarmono, "Partisipasi Masyarakat Dalam Konvergensi Penanganan Stunting Pada Tingkat Kecamatan Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat," Eprints. Ipdn. Ac. Id, 2023.
- M. A. Permatasari and D. F. Eprilianto, "Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Mencapai Zero Stunting di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya," Publika, pp. 2637–2650, 2023.
- A. Raksun et al., "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," J. Pengabdi. Magister Pendidik. IPA, vol. 5, no. 4, pp. 89–93, 2022.
- P. Novalianita and D. Handayani, "Analisis Pengaruh Bantuan Program Sembako Terhadap Prevalensi Stunting di Indonesia," J. Manaj. Bisnis dan Keuang., vol. 4, no. 1, 2023.
- M. E. Setiyawati, L. P. Ardhiyanti, E. N. Hamid, N. Ayu, T. Muliarta, and Y. J. Raihanah, "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia," IKRAITH-HUMANIORA, vol. 8, no. 2, 2024.
- A. Rahmat, Hubungan Sekolah dan Masyarakat: mengelola Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah. Zahir Publishing, 2021.
- R. Rahmawati, A. Mone, and N. Mustari, "Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram Di Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros," Kaji. Ilm. Mhs. Adm. Publik, vol. 2, no. 2, 2021.
- Nurbudiwati, I. Kania, R. A. Purnawan, and I. Mufti, "Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Garut," Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara, vol. 7, no. 2, 2020.
- D. Haryono and L. Marlina, "Partisipasi Masyarakat Pada Pencegahan Stunting Di Desa Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya," Indones. J. Polit. Policy, vol. 3, no. 2, 2021.
- J. A. Firdausi and I. F. Agustina, "Unveiling Community Involvement Gaps in Toddler Stunting Recovery," Indones. J. Cult. Community Dev., vol. 15, no. 2, 2024.
- Hendriyadi, I. Tricahyadinata, and R. Zannati, Metode Penelitian : Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium), 2019.
- N. L. Mauliddiyah, "Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggungan Balita Stunting Melalui Program Kegiatan Gizi Puskesmas Kutukan Di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Blora," p. 6, 2021.
- A. S. Aransha and V. I. S. Pinasti, "Kontribusi Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman," E-Societas, vol. 8, no. 1, 2019, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/15672>
- E. E. Saraswati, Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan Di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. 2019.
- F. E. Aries and B. Azizatun, "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi Kelas Parenting PUSPAGA di Balai RW Bendul Merisi oleh DP3APPKB," vol. 7, pp. 13–24, 2024.
- Sukmawati, "Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung," Repos. Univ. Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pp. 33–34, 2021, [Online]. Available: <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/25444>
- E. Erlindawati and R. Novianti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan," IQTISHADUNA J. Ilm. Ekon. Kita, vol. 9, no. 1, pp. 65–79, 2020, doi: 10.46367/iqtishaduna.v9i1.214.
- E. I. Listiani, Y. Yulianti, and I. Patriani, "Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting melalui Kegiatan Gizi Puskesmas Kebong Kecamatan Kelam Permai," Eksos, vol. 19, no. 1, pp. 54–68, 2023, doi: 10.31573/eksos.v19i1.525.
- I. M. Nurbudiwati, Ikeu Kania, Rd. Ade Purnawan, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut," Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara, vol. 7, 2020.

